

PENERAPAN PENDIDIKAN HUMANISME DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Herwina Damayanti¹, Tajudin Nur², Yayat Herdiana³
Universitas Singaperbangsa Karawang
herwinadamayanti999@gmail.com

Abstract

Humanism education or education that requires a humane attitude. This is because humanization must be instilled in humans from an early age so that it becomes a good and fair practice. If humanism is embedded in their daily actions, then not all of their actions cause problems in society. Thus, humanism education becomes an inseparable unit. This article aims to define the application of humanism education in the perspective of Islamic religious education, because the most important thing about Islamic education is the process of activities that improve and perfect the abilities of each individual and increase literacy in the world of education in Indonesia. This article uses a descriptive method with a qualitative approach. The result of this article is that the application of humanism education in the perspective of Islamic religious education is an essential education. Humanism in Islam can be studied by linking the essence of religion with human values. Humanism education is in line with the goal of Islamic education to empower humans to humanize other humans.

Keywords : Humanism; Education; Islam

Abstrak : Pendidikan humanisme atau pendidikan yang mengharuskan sikap memanusiakan manusia. Hal ini karena humanisasi harus ditanamkan pada manusia sejak dini agar menjadi amalan yang baik dan adil. Jika humanisme tertanam dalam tindakan sehari-harinya, maka tidak semua tindakannya menimbulkan masalah di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan humanisme menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Artikel ini bertujuan untuk mendefinisikan penerapan pendidikan humanisme dalam perspektif pendidikan agama Islam, karena yang terpenting dari pendidikan Islam adalah proses kegiatan yang meningkatkan dan menyempurnakan kemampuan setiap individu dan menambah literasi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari artikel ini yaitu penerapan pendidikan humanisme perspektif pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan yang esensial. Adapun humanisme dalam Islam dapat dipelajari dengan mengaitkan esensi agama dengan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan humanisme selaras dengan tujuan pendidikan Islam untuk memberdayakan manusia untuk memanusiakan manusia lain.

Kata Kunci: Humanisme, Pendidikan, Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan humanisme adalah sistem pendidikan nasional, dan pendidikan ini biasanya sangat manusiawi dan mengutamakan komunikasi. Jika pendidikan ini tercapai, maka akan menjadi salah satu jembatan dalam pelaksanaan sosialisasi antar masyarakat. Pendidikan humanisme merupakan salah satu konsep strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) karena memiliki toleransi yang besar antar sesama. Melalui pendidikan humanisme, masyarakat berharap nilai-nilai kemanusiaan tidak hanya diwariskan, tetapi juga terinternalisasi dalam fitrah dan karakter. Nilai kemanusiaan sebagai panduan untuk hidup bersama orang lain (Triwiyanto, 2017: 1).

Abdurrahman Mas' ud menyatakan "Pendidikan..humanis dipahami sebagai suatu proses dalam dunia pendidikan yang cenderung mencermati kemampuan seorang individu selaku objek sosial sekaligus sebagai subjek religius, dan individu yang diberikan peluang oleh Allah SWT untuk meningkatkan potensi-potensinya"(Mas`ud Abdurrahman, 2002: 135). Selanjutnya Baharudin serta Muh Makin menegaskan "jika penerapan pendidikan yang memandang manusia sebagai suatu kesatuan yang integralistik, ialah pendidikan yang memandang manusia sebagai manusia, makhluk ciptaan Tuhan dengan seluruh fitrah- fitrah tertentu guna dikembangkan secara optimal termasuk dari bagian pendidikan paradigma humanistik".(Makin, 2009: 23).

Humanisme adalah pelajaran yang harus dimasukkan dalam pendidikan. Hal ini karena humanisasi harus ditanamkan pada diri manusia sejak dini dan menjadi kebiasaan yang baik dan benar. Tentu saja, jika humanisme tertanam dalam perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, maka semua tindakannya tidak akan menimbulkan masalah dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan humaniora menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, Islam menitik beratkan pada aspek kehidupan yang berbeda, yaitu masyarakat Uhrowi dan duniawi. Salah satu ajaran tersebut adalah kewajiban mendidik umat Islam. Dalam ajaran Islam, ilmu pengetahuan mutlak diperlukan bagi kehidupan manusia dan harus dipenuhi guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia ini dan dunia yang akan datang. (Basuki, 2007: 61).

Dalam perkembangannya, wacana humanisme tidak begitu populer di kalangan umat Islam karena visi ini adalah produk filsafat. Humanisme juga mengungkapkan pemahaman bahwa manusia memiliki kekuatan untuk secara bebas menentukan nasibnya sendiri tanpa campur tangan kekuatan Tuhan, sedangkan Islam secara harfiah mengacu

pada kekuatan Allah yang dianggap sebagai Tuhan, yaitu penyerahan manusia kepada Tuhan atas takdirnya. Dalam pengertian ini, kata Nurcholis Majid, "Ketakwaan kepada Tuhan adalah inti dari pemahaman Islam." Sikap ini tidak hanya diajarkan kepada hamba-hamba Allah, tetapi diajarkan dengan memperhatikan fitrah manusia itu sendiri. (Abuddin Nata, 2019: 62).

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dan apabila beranggapan demikian, maka dapat memahami bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari orang lain. Secara alami, orang selalu hidup bersama dan eksistensi antar manusia terjadi dalam berbagai jenis interaksi dan situasi. (Azra, 2005: 136).

METODE

Metode yang digunakan digambarkan sebagai pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis (sebagai lawan dari eksperimentasi), yang digunakan peneliti untuk mempelajari keadaan benda-benda alam sebagai alat utamanya. (Sugiyono, 2015). Kajian dalam artikel ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggeneralisasi pembahasan ini, dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif ini agar bisa menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian, dengan penekanan khusus pada penerapan pendidikan humanisme dalam konteks pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Humanisme adalah sebuah konsep yang menempatkan manusia sebagai pusat realitas. Humanisme adalah sebuah ide, konsep dan gerakan yang muncul di Barat sebagai respon terhadap humanisasi peradaban abad pertengahan yang menyerukan penyatuan agama dan negara. Pendidikan adalah konsistensi yang membentuk perubahan, baik di dalam diri maupun di dalam kelompok. Oleh karena itu, disiplin pendidikan humanis adalah untuk membebaskan manusia dari berbagai belenggu, ancaman dan eksploitasi. Dengan demikian, pendidikan dalam hal ini tidak diragukan lagi memainkan peran yang menentukan dalam membentuk sudut pandang humanis. Humanisme pendidikan bertujuan untuk mengubah individu menjadi sorang yang manusiawi. Pendidikan ini menjadi

pendekatan terhadap penemuan, dan pengembangan potensi manusia. Seorang pemikir pasti tercerahkan dengan adanya pendidikan yang berdasarkan pada pendidikan agama Islam. Humanisme pendidikan Islam meyakini bahwa manusia harus memiliki karakteristik dan kemampuan perkembangan tertentu yang optimal dan diperlakukan secara manusiawi agar dapat berfungsi sebagai hamba dan khalifah Tuhan di muka bumi dan bahwa setiap orang dapat menyebarkan rahmatan lil 'alamin, pengetahuan serta pendidikan.

Pembahasan

Pengertian Humanisme

Secara etimologis, humanisme terdiri dari dua kata yaitu *human* dan *isme*. Kedua kata tersebut berasal dari bahasa Latin, *humanus* berarti manusia dan *ismus* berarti pemahaman atau aliran. (Taufik, 2015). Istilah humanisme erat kaitannya dengan kata Latin kuno *humanus*. Dari istilah ini muncul *homo* yang berarti manusia (makhluk bumi), dan *humanus* berarti dingin dan sifat manusia. (Sugiharto, 2008)

Humanisme adalah sebuah konsep yang menempatkan manusia pada pusat realitas dengan fungsi ganda sebagai subjek dan objek pengolahan alam, karena manusia adalah makhluk paling mulia di muka bumi. Humanisme lahir sebagai kritik terhadap hegemoni agama di Eropa abad keempat belas. Humanisme adalah reaksi terhadap peradaban yang tidak manusiawi. Pada saat itu, kekuasaan dikendalikan oleh otoritas gereja. Agama (gereja) dan negara adalah satu kesatuan, dan umat harus menaati ajaran atas nama Tuhan. Konsep doktrin dan moralitas dikendalikan oleh gereja dan negara, sehingga orang tidak bebas mengatur diri sendiri dan dunia. Situasi ini dianggap anti-humanistik karena tidak memungkinkan orang untuk menggunakan potensi terbesar mereka, rasionalitas, untuk mengatur kehidupan mereka. Akhirnya, agama, gereja, dan Tuhan menjadi musuh bersama kaum humanis yang tidak punya pilihan selain menghancurkan agama untuk melestarikan kemanusiaan. (Arif, 2013: 39-40).

Humanisme harus dipahami sebagai konsep dasar kemanusiaan, bukan sebagai posisi bebas dalam Islam. Artinya, untuk memanusiaikan seseorang, makna klasifikasi harus selalu dikaitkan secara teologis. Dalam konteks ini, Al-Qur'an menganggap manusia sebagai agen Tuhan di bumi untuk administrasi kekhalifahannya. Tuhan memperlengkapi manusia baik secara intelektual maupun spiritual. Orang-orang memiliki kekuatan pengambilan keputusan dan pengetahuan, sehingga kebebasan adalah hadiah terpenting dari Allah Ta'ala

dalam menjadi Khalifah. Menurut Gus Mus, bahwa “humanisme adalah..kasih sayang pada penyembah Tuhan yang Maha Esa, menghormati yang lebih tua, mencintai yang lebih muda, serta menyayangi sesama” (Hassan Hanafi, 2007: 9).

Dari beberapa pengertian humanisme diatas, acuannya tetap satu yaitu humanisme. sehingga kemanusiaan bisa ditinjau sebagai salah satu upaya untuk menjunjung tinggi humanisme guna mewujudkan hubungan yang baik serta harmonis pada kehidupan bermasyarakat.

Jenis humanisme yakni humanisme Barat dan humanisme Islam, Adapun Humanisme Barat, yang berasal dari Yunani kuno dan diwujudkan dalam sistem pendidikan Yunani klasik yang dirancang untuk menerjemahkan berbagai pertanyaan manusia. Hanya konsep Yunani ini yang bertentangan dengan pemahaman manusia tentang sifat manusia. Pada Abad Pertengahan, konsepsi Yunani klasik tentang manusia ini mengalami pembaruan pemahaman Kristen, terutama setelah St Agustinus, yang melihat manusia sebagai makhluk natural, tetapi juga sebagai makhluk tidak alami. (Sugiharto, 2008). Selanjutnya ada humanisme Islam, yakni humanisme yang dirumuskan dengan konsep khalifah Islam. Untuk memahami konsep ini, kita dapat merujuk pada sumber-sumber utama Islam. yaitu al-Qur`an surat al-Baqarah ayat (30)

وَاذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasabih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Pendidikan Agama Islam

Definisi pembelajaran Islam, memiliki arti dan memiliki lingkup yang luas. Karena dalam konsep tarbiyah dalam Islam memiliki arti antara Habluminallah dan Habluminanas, tidak hanya konsep tersebut pendidikan resmi dan non resmi.(Azra, 2002: 5). Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam karakter muslim yang baik menjadi kunci untuk mengenali seseorang. Bagian terpenting dari pendidikan Islam adalah proses kegiatan yang

meningkatkan dan menyempurnakan kemampuan setiap individu. Tidak ada tekanan, paksaan dan perampasan. Dengan demikian, hakekat pendidikan Islam adalah seperangkat proses “humanistik” yang bertujuan mempengaruhi dan memanusiakan manusia. Tujuan pendidikan Islam adalah menunggu setiap langkah, dan tindakan seseorang untuk difokuskan pada suatu kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Bagi Atiya al-Abrasi, pembentukan moralitas itulah yang dipuji dan diajarkan Rasulullah sepanjang hidupnya. Hal ini karena iman sangat penting untuk kurikulum Islam, tanpa menghilangkan aspek akal sehat dan pengetahuan yang mendalam.(Quraish Shihab, 2014: 269).

Tujuan pendidikan Islam adalah menunggu setiap langkah, dan tindakan seseorang untuk difokuskan pada suatu kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Bagi Atiya al-Abrasi, pembentukan moralitas itulah yang dipuji dan diajarkan Rasulullah sepanjang hidupnya. Hal ini karena iman sangat penting untuk kurikulum Islam, tanpa menghilangkan aspek akal sehat dan pengetahuan yang mendalam.(Athiyah Al-Abrasyi, 1970: 90).

Menurut Zakia Drajat, pendidikan Islam berlangsung seumur hidup. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk menghilangkan rasa angkuh diri di dunia ini sebagai syarat ketaatan kepada Tuhan. berarti, pengetahuan itu mengarah pada ketuhanan dan akhir dari pengetahuan Islam, di mana ada penyerahan diri sepenuhnya kepada Sang Pencipta. (Daradjat, 2018: 3).

KESIMPULAN

Humanisme adalah pelajaran yang harus dimasukkan dalam pendidikan. Hal ini karena humanisasi harus ditanamkan pada diri manusia sejak dini dan menjadi kebiasaan yang baik dan benar. Dengan demikian, pendidikan humanisme menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Manusia mempunyai kapasitas kemampuan serta pengetahuan untuk menentukan, karena itu kebebasan adalah anugerah Allah SWT yang paling krusial pada upaya mewujudkan fungsi kekhalifahannya. sehingga kemanusiaan bisa ditinjau sebagai salah satu upaya untuk menjungjung tinggi humanisme guna mewujudkan hubungan yang baik serta harmonis pada kehidupan bermasyarakat. Bagian terpenting dari pendidikan Islam adalah proses kegiatan yang meningkatkan dan menyempurnakan kemampuan setiap individu. Dengan demikian, hakekat pendidikan Islam adalah seperangkat proses «humanisme» yang bertujuan mempengaruhi dan memanusiakan

manusia. Tujuan pendidikan Islam adalah menunggu setiap langkah, dan tindakan seseorang untuk difokuskan pada suatu kegiatan yang memiliki banyak manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2019). *Metodologi STUDI ISLAM*. PT. Rajagrafindo Persada: Yogyakarta
- Arif, S. (2013). *Humanisme Gus Dur: Pergumulan Islam dan Kemanusiaan*. Ar-Ruzz Media: Semarang
- Athiyah Al-Abrasyi, M. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*. Bulan Bintang: Jakarta
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu: Jakarta
- Azra, A. (2005). *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Basuki. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. STAIN Ponorogo Press: Ponorogo
- Daradjat, Z. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Hassan Hanafi, D. (2007). *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme di Tengah Krisis Humanisme Universal*. IAIN Walisongo: Semarang
- Makin, B. & M. (2009). *Pendidikan Humanistik; Teori, Konsep dan Aplikasi Praksis Dalam Dunia Pendidikan*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Mas`ud Abdurrahman. (2002). *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebuah Paradigma Pendidikan Islam)*. Gama Media: Yogyakarta
- Quraish Shihab, M. (2014). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan: Bandung
- Sugiharto, B. (2008). *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*. Jelasutra: Yogyakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Taufik, Z. (2015). *Dialektika Islam dan Humanisme Pembacaan Ali Shari'ati*. Onglam Books: Tangerang
- Triwiyanto, T. (2017). *Pengantar Pendidikan*. PT Bumi Aksara: Jakarta